

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Secara umum PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.¹

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini antara lain untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat penunaian misi professional kependidikan yang diemban oleh guru. Tujuan utamanya adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.²

¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas : Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 11

² Trianto, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas : Teori Dan Praktek*, (Jakarta : Prestasi Pustakaray, 2011), hal. 18

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara praktis. Praktis matematikatif adalah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan dan melakukan penilaian akhir.³

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut⁴ :

1. Siklus Pertama

a. Rencana.

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memerhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.

³ Ibid,,... hal. 35

⁴ Ibid,.. .hal 70.

- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tindakan.

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

c. Observasi.

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.

d. Refleksi.

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pementauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteri dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus Kedua

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

b. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

c. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

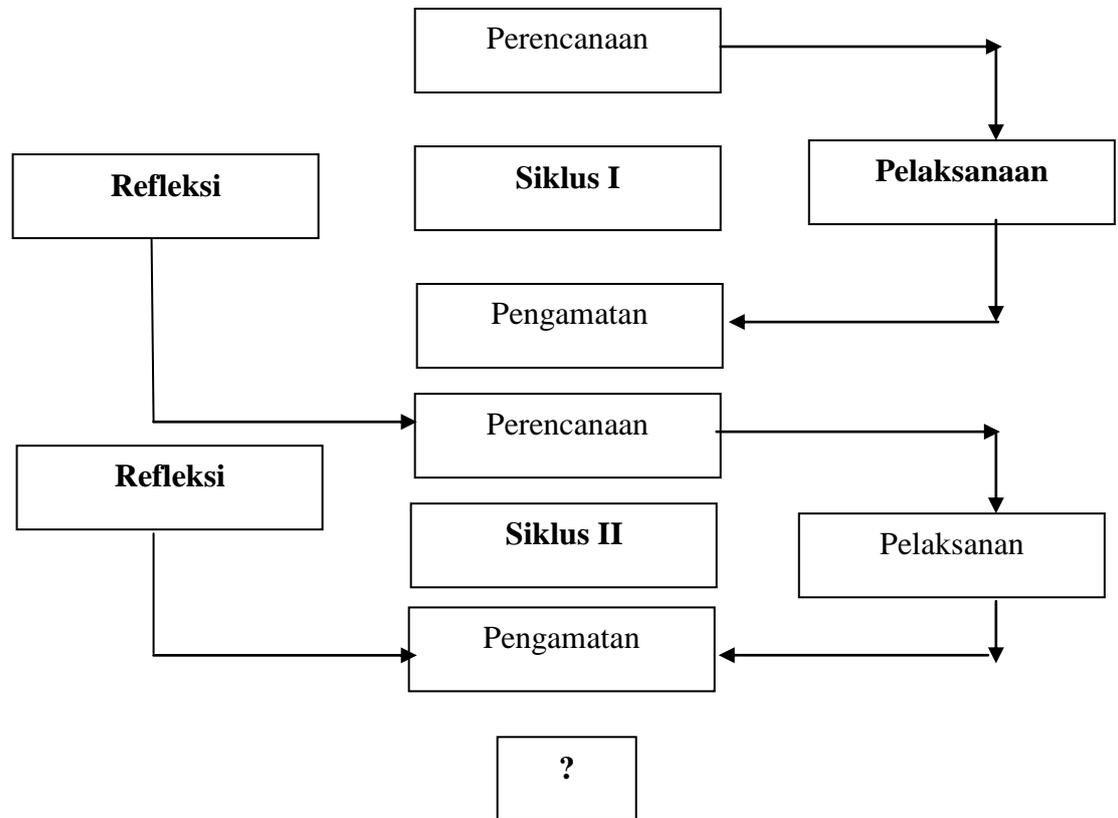
d. Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus kedua dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

Siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Alur pelaksanaan Tindakan Kelas (Kemmis dan Taggart)



2. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN III Jepun yang terletak di Jalan. Mayor Sujadi Tulungagung, yang mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Unsur Intrinsik Cerita.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan :

- 1) Dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN III Jepun belum ada yang menggunakan metode Group Investigasi ataupun Media Audio Visual
- 2) Dalam melaksanakan mata pelajaran Bahasa Indonesia guru biasanya lebih sering menggunakan model-model pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.
- 3) Kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN III Jepun Tulungagung semester II ajaran 2015/2016 dengan jumlah 18 peserta didik. Adapun alasan memilih kelas V karena kelas V termasuk kelas atas sehingga kemampuan dalam berfikir kongkrit mereka semakin luas, minat belajar yang tinggi, rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan dalam bekerja sama sudah cukup tinggi. Dengan diterapkan Metode Group Investigasi dengan Media Audio Visual peserta didik diharapkan akan semakin aktif dan senang belajar berbahasa Indonesia sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

c. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak

sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian. Peneliti di sini bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia SDN 3 Jepun Tulungagung mengenai pengalaman mengajar Bahasa Indonesia. Khususnya pembelajaran tentang unsur-unsur intrinsik cerita. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi mengenai instrumen penelitian yang meliputi RPP, pretes dan postest.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat RPP dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru matematika dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Tes

Tes adalah seruntutan pertanyaan atau latihan serta alat ini yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵

Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap intelegensi, keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil dari pekerjaan peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia. Hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes dipresentasikan dengan stimulus jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalam angka.⁶

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) Hal.150

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Akasara, 2008), Hal.138

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam sebagai berikut:

- a. *Pre Test* (tes awal) yaitu tes yang diberikan sebelum tindakan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
- b. *Post Test* (tes akhir) yaitu tes yang dilakukan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Tes yang diberikan pada penelitian ini berupa tes tulis.

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksud untuk mengetahui adanya

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktifitas peserta didik.

Adapun untuk format observasi sebagaimana terlampir.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁸ Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁹ Wawancara dalam penelitian ini melibatkan dua belah pihak. Pihak pertama yaitu wawancara antara peneliti dengan kepala SDN III Jepun Tulungagung, dan wawancara kedua dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN III Jepun Tulungagung yang dijabat oleh Astutik terkait pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dilakukan di SDN III Jepun Tulungagung.

Dalam wawancara Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

⁹ Ibid., hal. 90

menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁰ Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada peneliti. Catatan besar berisi garis besar mengenai kejadian-kejadian selama penelitian yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data. Bentuk dari catatan ini beraneka ragam seperti, coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Catatan ini digunakan sebagai data pelengkap bila mana ada kejadian yang tidak terekam dalam instrument pengumpul data dari awal hingga akhir tindakan.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹¹ Dokumen dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kaenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita kaset atau pita *recording*, *slide*, *micro film*, dan film. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 190.

¹¹ Furchan, *Pengantar Penelitian*, . . hal. 92

dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan, serta buku-buku peraturan yang ada.¹²

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana mengimplementasikan data kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.¹³ Menurut Suprayoga yang dikutip oleh Ahmad Tahzen analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁴ Teknis analisis data ini meliputi 3 hal, yaitu: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduksion*)

Mereduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dapat diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

¹² Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, . . hal 89.

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hal. 247

¹⁴ Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, . . hal 69

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel.

Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:

1. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan.
2. Perlunya perubahan tindakan.
3. Alternative tindakan yang dianggap paling tepat.
4. Anggapan peneliti teman sejawat dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan.
5. Kendala dan pemecahan.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memeberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Penarikan kesimpulan atau penyajian data adalah proses pengambilan intisari dari sajian yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan

kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan terakhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data.

5. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator hasil belajar/produk.

1. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 72% dari peserta didik telah mencapai nilai ≥ 72 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 72% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai 72. Penetapan nilai 72 ini didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan SDN 3 Jepun Tulungagung.

6. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan

tahap refleksi)¹⁵. Rincian tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti pada tahap penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan (Pra-Tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal atau refleksi awal. Penelitian ini dimulai dengan tahap pendahuluan. Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti adalah:

- 1) Peneliti melakukan kunjungan (observasi) ke sekolah/madrasah yaitu SDN III Jepun, yang akan digunakan peneliti sebagai tempat penelitian.
- 2) Peneliti meminta izin dan melakukan dialog dengan kepala SDN III Jepun tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti.
- 3) Peneliti melakukan dialog dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang media pembelajaran di kelas yang telah digunakan selama ini.
- 4) Peneliti melakukan sasaran subyek penelitian, yaitu peserta didik kelas V SDN III Jepun Tulungagung.
- 5) Peneliti menentukan sumber data.
- 6) Peneliti mengobservasi kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

¹⁵ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal 30

- 7) Peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V terkait dengan waktu yang akan digunakan untuk penelitian.
- 8) Peneliti membuat kesepakatan bersama antara peneliti, kepala SDN III Jepun dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan waktu yang akan digunakan untuk peneliti
- 9) Peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus harus dipersiapkan secara matang dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan media untuk memperlancar proses pembelajaran pada kelas V, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika media audio visual

digunakan, serta menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu mengimplementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi unsur intrinsik cerita. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan materi secara garis besar.
- b. Menerapkan metode Group Investigasi dengan media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.
- c. Evaluasi terhadap tingkat penguasaan materi peserta didik

1) Tahap Observasi

Kegiatan pada tahap ini merupakan pengumpulan data, sebab observasi dipandang sebagai teknik yang tepat untuk mengumpulkan data tentang proses yang dilakukan peneliti dalam PTK. Seluruh kegiatan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama.

2) Tahap Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan peneliti terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Kegiatan peneliti difokuskan pada upaya untuk menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan

menyimpulkan. Pada tahap refleksi ini, hal-hal yang perlu untuk dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Menganalisis tindakan yang baru dilakukan.
- b. Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- c. Melakukan interpretasi, pemaknaan, dan menyimpulkan data yang diperoleh.

Peneliti akan menggunakan hasil refleksi tersebut sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.